PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN DAN PERANNYA DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

NUR HIKMAH MAUDINAH[1], KHAERUNNISA[2], DANIAL RAHMAN*[3]
[1,2]Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
[3]Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Chaeriyah Mamuju, Indonesia
*Corresponding Email: danial@alchaeriyah.ac.id

Abstract: Supervisors and Its Role in Educational Supervision
This study focuses on the importance of supervision in education, particularly in the context of students' learning experiences influenced by teaching effectiveness. The purpose of the research is to explore supervision techniques and strategies that can improve the quality of learning in schools. The data sources used in this study include literature obtained from libraries and written documents such as journals and books. Data collection was conducted through a literature review, while data analysis employed a qualitative descriptive approach, which organizes and explains the data systematically. The findings reveal that clinical supervision and instructional activity planning are two key techniques used in Islamic education supervision. Clinical supervision involves direct observation and reflective discussions between supervisors and teachers, while instructional planning includes the selection of materials, methods, and teaching objectives. The conclusion of this study emphasizes the need to strengthen supervisors' competencies through training and innovative strategies to address the ever-evolving dynamics of education.

Keywords: *Educational Supervision, Supervisors, Learning Quality.*

Abstrak: Pengawas Satuan Pendidikan dan Perannya dalam Supervisi Pendidikan
Penelitian ini berfokus pada pentingnya pengawasan dalam pendidikan, terutama dalam konteks pengalaman belajar siswa yang dipengaruhi oleh efektivitas pengajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi teknik dan strategi supervisi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur yang diperoleh dari perpustakaan dan dokumen tertulis seperti jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menggambarkan dan menjelaskan data secara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis dan perencanaan kegiatan pengajaran adalah dua teknik utama yang digunakan dalam supervisi pendidikan Islam. Supervisi klinis melibatkan observasi langsung dan diskusi reflektif antara supervisor dan guru, sedangkan perencanaan mencakup pemilihan materi, metode, dan tujuan pengajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa penguatan kompetensi pengawas melalui pelatihan dan strategi inovatif

sangat diperlukan untuk menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Pengawas Satuan Pendidikan, Kualitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pengawas satuan pendidikan memegang peranan strategis sebagai jembatan antara kebijakan pendidikan dengan implementasi di tingkat satuan pendidikan. Keberadaan pengawas bukan hanya untuk memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan, tetapi juga untuk memberikan dukungan yang konstruktif bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam mencapai kinerja yang optimal. Supervisi yang efektif dapat menjadi alat transformasi yang mampu mendorong inovasi, kolaborasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi pendidikan adalah bimbingan untuk memperbaiki situasi pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran serta pembelajaran (Mainuddin *et al*., 2021).

Peran pengawas semakin relevan di tengah tantangan pendidikan yang terus berkembang, seperti penerapan kurikulum yang dinamis, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan kebutuhan akan pendidikan yang berorientasi pada karakter dan kompetensi abad ke-21. Sebagai pengawas, mereka dituntut untuk memahami dinamika ini, tidak hanya dalam kapasitas sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing sekolah dan guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan. Oleh karena itu, tugas pengawas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek pembinaan profesional yang menyeluruh (Sudjana, 2010).

Pengawas satuan pendidikan memiliki landasan yang kokoh yang didukung oleh undang-undang dan peraturan menteri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan peran penting pengawasan dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu, Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 menyediakan panduan teknis mengenai tugas dan fungsi pengawas. Dengan dasar hukum yang jelas ini, pengawas memegang peran penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Surya, 2011).

Pengawas satuan pendidikan juga diharapkan memiliki kompetensi yang mencakup berbagai aspek, seperti pedagogik, sosial, manajerial, dan supervisi. Kompetensi ini menjadi modal utama dalam menjalankan tugas yang mencakup pembinaan, monitoring, dan evaluasi. Melalui supervisi yang terencana dan terarah, pengawas dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, merumuskan solusi, serta membangun budaya mutu yang

berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan pengawas untuk tidak hanya mengatasi masalah yang ada, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan perkembangan pendidikan ke arah yang lebih baik (Sergiovanni & Starratt, 2007).

Pengawas satuan pendidikan perlu menguasai berbagai teknik dan strategi supervisi yang relevan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Teknik supervisi, seperti yang dikuasai seperti teknik individual dan kelompok yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar dan lain sebagainya (Damayanti et al., 2024) .Strategi supervisi yang melibatkan pendekatan kolaboratif juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan di kalangan guru terhadap hasil supervisi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Tantangan dalam supervisi pendidikan sering kali muncul, mulai dari keterbatasan sumber daya, kurangnya keterampilan guru, hingga resistensi terhadap perubahan. Namun, pengawas yang kompeten dan berintegritas dapat mengatasi tantangan tersebut dengan pendekatan solusi yang kreatif dan adaptif. Dengan supervisi yang efektif, tidak hanya sekolah dan tenaga pendidik yang merasakan dampaknya, tetapi juga peserta didik sebagai pusat dari sistem pendidikan. Hal ini menjadikan peran pengawas sebagai penggerak utama untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan di seluruh satuan pendidikan (Maritim, 2024).

Penelitian ini akan membahas tentang pentingnya pengawas satuan pendidikan dan peranannya dalam supervisi pendidikan pada artikel ini karena supervisi pendidikan berperan strategis dalam menghubungkan kebijakan dengan praktik di sekolah, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawas bertugas membimbing tenaga pendidik, mendorong inovasi, dan membangun budaya mutu berkelanjutan. Dengan kompetensi yang memadai dan strategi supervisi yang efektif, pengawas dapat mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi perubahan, memastikan pendidikan yang berkualitas serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Sari & Asmendri (2020) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah proses pengumpulan informasi dan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, catatan, serta jurnal yang relevan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan pendekatan tertentu untuk mengolah data dan menarik kesimpulan, sehingga mampu menjawab permasalahan yang dikaji. Penelitian kepustakaan mencakup pemilihan topik, pencarian informasi, pengumpulan data, penyajian hasil, serta penyusunan laporan. Dalam prosesnya,

peneliti harus mencatat temuan yang relevan, mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber, menganalisis data secara mendalam, dan menarik kesimpulan secara kritis.

Penelitian *library research* digunakan dengan beberapa alasan. Pertama, sumber data tidak selalu tersedia dari lapangan, tetapi seringkali hanya dapat ditemukan melalui perpustakaan atau dokumen tertulis seperti jurnal, buku, dan literatur lainnya. Kedua, studi kepustakaan membantu memahami gejala baru yang belum jelas, sehingga penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan permasalahan. Ketiga, data pustaka tetap andal dalam menjawab pertanyaan penelitian, terutama ketika data lapangan kurang signifikan untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode ini dan setelah menganalisis data, peneliti menyajikan hasilnya dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan data secara terstruktur dalam bentuk narasi atau teks agar lebih mudah dipahami (Cahyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Dasar Hukum Pengawas Satuan Pendidikan

Pengawas satuan pendidikan adalah orang yang mengawasi, membina, dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang, untuk memastikan kualitas, efektivitas, dan pemenuhan standar pendidikan. Mereka juga berperan dalam meningkatkan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan melalui pembinaan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menegaskan pentingnya peran pengawas pendidikan, sehingga pembinaan pengawas diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial, termasuk pemantauan, penilaian, dan tindak lanjut (Mustofa *et al.,* 2020).

Pengawas harus memiliki keunggulan dibandingkan guru dan kepala sekolah/madrasah, baik dari segi kualifikasi, kompetensi, maupun aspek lainnya, sehingga kehadirannya di sekolah/madrasah benar-benar diharapkan oleh seluruh civitas akademik (Wandra *et al.*, 2021). Lebih lanjut, Ritonga *et al*. (2023) menambahkan hal tersebut bahwa pengawas membantu menggali ide kepala sekolah/madrasah, sementara kepala sekolah/madrasah memiliki ritme dan tahapan yang harus diukur. Peran pengawas dalam pendampingan kegiatan sangat penting untuk menentukan langkah kepala sekolah.

Dasar hukum terkait pengawas satuan pendidikan di Indonesia diatur dalam berbagai regulasi, di antaranya:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 54 mengamanatkan bahwa pengawas satuan pendidikan bertugas mengawasi penyelenggaraan pendidikan dan

pembelajaran di satuan pendidikan untuk memastikan kualitas pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini menegaskan bahwa pengawas pendidikan memiliki tanggung jawab memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar isi yang telah ditentukan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pengawasan Pendidikan. Regulasi ini menguraikan secara rinci tugas, fungsi, dan wewenang pengawas pendidikan, termasuk prosedur pelaksanaan pengawasan di satuan pendidikan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Pengawasan Pendidikan. Peraturan ini memberikan panduan bagi pengawas satuan pendidikan dalam menjalankan tugasnya secara efektif, seperti melakukan evaluasi, pembinaan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan.

Pengawas satuan pendidikan di Indonesia memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan menjalankan standar dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan kurikulum, kualitas pengajaran, serta pengelolaan administrasi di sekolah. Selain itu, pengawas juga berperan dalam memberikan pembinaan kepada guru dan tenaga pendidik, membantu sekolah dalam mengidentifikasi masalah, serta memberikan solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Mustofa, 2024). Dengan demikian, pengawas turut memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dan merata.

Tujuan Utama Pengawas

Pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan mutu pendidikan melalui supervisi dan pembinaan yang terfokus pada dua aspek utama yaitu akademik dan manajerial. Pada supervisi akademik, pengawas bertugas membina guru, mengelola pembelajaran, dan memastikan penerapan kurikulum sesuai standar pendidikan. Sementara itu, pada supervisi manajerial, pengawas mendukung tata kelola sekolah yang efektif dan memperkuat kepemimpinan kepala sekolah.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk mendukung pembelajaran berkualitas. Melalui supervisi ini, kinerja guru dievaluasi, permasalahan pembelajaran diidentifikasi, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dinilai. Selain itu, program tindak lanjut dapat dirancang untuk mengembangkan profesionalisme guru, sehingga mereka

mampu menyediakan layanan belajar yang optimal bagi peserta didik (Ambarrukmi *et al*., 2019).

Supervisi akademik dalam konteks pengembangan kualitas pendidikan memiliki tigas tujuan sebagai berikut: a) membantu guru mengembangkan kemampuan profesional, seperti memahami materi akademik, mengelola kelas, meningkatkan keterampilan mengajar, dan memanfaatkan teknik pengajaran tertentu; b) memantau proses pembelajaran di sekolah, misalnya melalui kunjungan kelas atau percakapan pribadi dengan guru; dan c) mendorong guru untuk mengaplikasikan kemampuannya dalam tugas mengajar, mengembangkan kompetensi secara mandiri, dan meningkatkan komitmen terhadap tanggung jawab profesinya (Nadiya & Suklani, 2023).

Tujuan utama supervisi akademik adalah meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, supervisi juga bertujuan mendukung guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, serta mengembangkan interaksi pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, dan teknik yang sesuai (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2010). Dengan demikian, supervisi akademik berperan sebagai pendekatan menyeluruh untuk memberdayakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi profesional yang optimal.

Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial berfokus pada pengawasan dan pembinaan dalam pengelolaan serta administrasi sekolah yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sebaliknya, supervisi akademik menitikberatkan pada pengawasan kegiatan akademik, termasuk proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dalam supervisi manajerial, pengawas memastikan bahwa pengelolaan sekolah berjalan secara efektif dengan memberikan arahan yang sesuai. Di sisi lain, supervisi akademik mencakup pengamatan dan bimbingan terhadap aktivitas pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran secara menyeluruh (Mudzakir, 2016).

Supervisi manajerial memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran dengan memastikan kelancaran berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, administrasi keuangan, personalia, budaya, dan lingkungan sekolah. Perencanaan yang matang memungkinkan kepala sekolah dan pengawas untuk membimbing guru, mengawasi pelaksanaan tugas, serta mendorong kolaborasi seluruh elemen sekolah. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung

pengoptimalan potensi siswa. Keterampilan manajerial, seperti pengelolaan sumber daya, kepemimpinan tim, dan komunikasi yang efektif, menjadi kunci keberhasilan supervisi ini. Dengan supervisi manajerial yang baik, diharapkan kualitas pembelajaran meningkat, prestasi akademik siswa membaik, dan mutu pendidikan secara keseluruhan dapat ditingkatkan, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan masa depan *(*Nirmayanthi *et al*., 2023).

Kompetensi Wajib Pengawas

Kementerian Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 menetapkan enam kompetensi pengawas, yaitu: kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial (Permendiknas, 2007). Secara umum, kompetensi pengawas dapat disimpulkan sebagai kesesuaian antara pengetahuan, keahlian, dan kepribadian pengawas dengan tugasnya dalam membina, membimbing, menilai kinerja, dan memberikan dukungan profesional, mencakup penyusunan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Kehadiran kompetensi tersebut menunjukkan bahwa pengawas tidak hanya berperan sebagai pengawas administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan kompetensi yang mencakup berbagai aspek, pengawas diharapkan dapat memberikan bimbingan profesional kepada tenaga pendidik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memastikan ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Kompetensi ini menjadi landasan utama bagi pengawas dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang (Ali *et al*., 2017).

Penguasaan enam kompetensi pengawas sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, yang mencerminkan peran multifungsi pengawas dalam dunia pendidikan. Kompetensi tersebut tidak hanya menekankan kemampuan teknis, tetapi juga aspek kepribadian dan sosial, sehingga pengawas dapat bertindak sebagai agen perubahan yang mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan bekal kompetensi ini, pengawas memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan bimbingan, menciptakan suasana belajar yang produktif, dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional di tengah dinamika dan tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Fungsi Pengawas Satuan Pendidikan dalam Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi pendidikan adalah untuk menjamin mutu pendidikan, baik dari segi pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri, maupun dari segi pengelolaan program pendidikan yang ada di sekitarnya. Di sisi lain, supervisi juga berperan sebagai kepemimpinan dalam pembelajaran, di mana

tugas utama kepala sekolah adalah memotivasi seluruh komponen organisasi sekolah agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan organisasi tidak terjadi secara otomatis, tetapi harus melalui proses berkualitas yang pada gilirannya menghasilkan hasil yang baik. Salah satu indikator utama mutu dalam suatu proses kerja organisasi adalah keterlibatan seluruh subjek yang terlibat dalam proses tersebut, yang harus melaksanakan perannya dengan komitmen, semangat, dan kepuasan. Dalam konteks pembelajaran sebagai inti dari pendidikan, indikator mutu suatu proses pembelajaran akan terlihat ketika para guru dan siswa menunjukkan komitmen, semangat, dan kepuasan dalam menjalankan peran dan tugas masing-masing (Raharjo, 2023).

1. Fungsi Supervisi sebagai Pembinaan dan Pengawasan

Fungsi supervisi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengendalian untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan program yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, supervisi memiliki cakupan yang lebih luas. Supervisi mencakup identifikasi kebutuhan atau kondisi yang diperlukan, baik dalam hal personel maupun sarana, untuk menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang efektif, serta upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Meskipun kepala sekolah dapat menjalankan fungsi sebagai supervisor, dalam sistem pendidikan modern diperlukan adanya supervisor khusus yang bersifat independen. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas supervise (Sunaryo & Irma, 2019).

Bidang supervisi, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan proses pengajaran melalui peningkatan profesi pendidik secara berkelanjutan. Kembali pada fungsi supervisi, Hendiyat sebagaimana yang dikutip Maunah (2017) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memegang peran yang sangat penting, di antaranya:

a. Membantu pendidik memahami kebutuhan dan permasalahan siswa serta mendukung mereka dalam menyelesaikan isu-isu yang dihadapi.
b. Mendampingi pendidik dalam mengatasi kesulitan selama proses mengajar.
c. Memberikan bimbingan yang bijaksana bagi pendidik baru dengan pendekatan orientasi yang tepat.
d. Membantu pendidik meningkatkan keterampilan mengajar melalui penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.
e. Mendukung pendidik dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan.
f. Memastikan pendidik memahami pentingnya alat dan fasilitas pembelajaran untuk mendukung proses pengajaran.
g. Meningkatkan semangat kerja dengan membangun moral yang tinggi di antara staf dalam melaksanakan tugas sekolah.

h. Memberikan dukungan kepada pendidik agar dapat memaksimalkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas.
i. Menyediakan kepemimpinan yang efektif dengan pendekatan demokratis.

Penanggung jawab pendidikan harus terus memberikan perhatian dan bantuan profesional untuk meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Peningkatan ini akan lebih berhasil jika dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri; namun, dalam banyak kasus, guru masih memerlukan bantuan dari pihak lain karena mereka tidak mengetahui atau tidak memahami bagaimana melakukannya (Kholipah & Sitorus, 2018). Jadi keberhasilan suatu pendidikan adalah bentuk kerja sama yang baik antara supervisor dan guru.

2. Evaluasi

Program supervisi pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional dengan memberikan pedoman atau acuan untuk melakukan tugas. Dengan program yang baik, diharapkan guru dan pengawas dapat mengetahui masalah dalam proses pembelajaran dan cara mengatasi masalah tersebut, yang pada akhirnya dapat menghasilkan perubahan positif. Menurut Sulistyorini *et al.*, (2021) program supervisi pendidikan secara realistis dapat membantu pengawas melakukan kegiatan pembinaan secara progresif dan akumulatif, yang berarti mereka dapat menghindari. Jika dilihat dari sasarannya, fungsi evaluasi menurut (Malawi & Maruti, 2016) dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pertama, pendekatan evaluasi ini lebih berfokus pada semua tindakan yang dilakukan oleh semua anggota manajemen saat menjalankan tanggung jawab mereka, dengan mempertimbangkan catatan akuntansi dan efisiensi operasional.
b. Kedua, secara khusus, kegiatan evaluasi berdampak pada setiap tindakan yang dilakukan oleh anggota manajemen. Hal ini membuat lebih jelas tentang aspek-aspek tertentu yang telah dilakukan oleh anggota.

Salah satu tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk menjamin kualitas pendidikan, baik dalam hal aspek pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan itu sendiri maupun pengelolaan program kependidikan secara keseluruhan. Di sisi lain, supervisi juga berfungsi sebagai kepemimpinan pembelajaran, di mana tanggung jawab utama kepala sekolah adalah menggerakkan semua bagian organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Raharjo, 2023) . Oleh karena itu, tujuan organisasi tidak hanya dicapai begitu saja, tetapi juga dicapai melalui proses yang berkualitas tinggi yang menghasilkan hasil yan g berkualitas pula.

3. Mutu Pendidikan

Supervisi Pendidikan, konsep mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan itu sendiri. Bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, dukungan administrasi, dan lingkungan yang baik adalah semua input dalam proses pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan dan

meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, orientasi mutu untuk meningkatkan standar pendidikan nasional sangat penting. Standar pendidikan terdiri dari sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan menetapkan kualitas dan kelayakan institusi pendidikan. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan kualitas Pendidikan (Supadi, 2021). Oleh karena itu, pengelola pendidikan di tingkat pusat, daerah, dan satuan harus bekerja sama untuk menjalankan pekerjaan mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Supervisi pendidikan juga mencakup pengembangan struktur, peraturan, deskripsi tugas, serta program institusi untuk memastikan kesiapan semua komponen pendukung. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pengamatan, dan evaluasi. Fokus utama supervisi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Cholid *et al*., 2024). Dengan supervisi yang tepat, pimpinan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendorong pencapaian mutu Pendidikan.

Teknik dan Strategi Pengawas Satuan Pendidikan dalam Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan Islam mencakup banyak teknik dan strategi yang berbeda yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Elmanisar *et al.*, (2024) salah satu taktik yang paling umum adalah sebagai berikut:

Supervisi Klinis

Strategi melibatkan observasi langsung proses pembelajaran di kelas dan sesi refleksi dan diskusi antara supervisor dan guru. Dengan cara ini, supervisor dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada guru untuk membantu mereka memperbaiki pengajaran mereka.

1. Perencanaan dengan deskripsi aktivitas yaitu pada tahap ini, supervisor bersama guru akan merencanakan kegiatan pengajaran. Ini termasuk memilih materi pelajaran, metode pengajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa supervisi berjalan dengan baik dan mencakup semua elemen penting yang diperlukan untuk evaluasi pembelajaran yang berhasil.
2. Pengamatan pertama deskripsi aktivitas yaitu supervisor melakukan observasi langsung di kelas selama kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dapat dilakukan secara berkala atau tanpa pemberitahuan sebelumnya untuk mendapatkan gambaran yang akurat. Tujuan pengamatan adalah untuk mendapatkan data yang jujur dan dapat diterima tentang kinerja guru dan interaksi siswa di dunia nyata.

3. Analisis setelah pengamatan, supervisor bersama guru akan menganalisis hasil. Ini akan mencakup menemukan kekuatan dan kelemahan pengajaran dan membuat saran untuk perbaikan. Analisis dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran di masa depan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. Contoh praktisnya adalah observasi kelas yang dilanjutkan dengan memberikan bimbingan dan dukungan terus menerus, bukan hanya sebagai penilai rapat evaluasi untuk membahas hasil dan rekomendasi untuk perbaikan.

Supervisi Kolaboratif

Supervisi kolaboratif (Rinaldi & Kurniawan, 2024) adalah metode manajemen pengawasan atau supervisi yang menekankan kerja sama dan partisipasi aktif antara pengawas dan bawahan. Dalam konteks ini, "kolaboratif" berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, di mana supervisor dan bawahan bekerja sama. Salah satu ciri supervisi kolaboratif adalah fleksibilitas, keterlibatan aktif, komunikasi terbuka, pembelajaran bersama, dan refleksi. Contoh praktisnya adalah pertemuan rutin antara supervisor dan guru untuk merencanakan kurikulum, berbagi praktik terbaik, dan menyelesaikan masalah bersama.

Supervisi Reflektif

Strategi yang menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk melakukan refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Strategi ini memungkinkan guru untuk mempertimbangkan praktik pengajaran mereka sendiri dan menemukan area yang perlu diperbaiki. Dengan mengajukan pertanyaan sulit dan memberikan perspektif baru, pelatih membantu guru dalam proses refleksi (Arifannisa & Muliyani, 2024). Jadi reflektif disini adalah memperluas pemahaman guru tentang tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peran sekolah dalam mencapainya serta meningkatkan kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.

Supervisi Formatif

Dengan fungsi formatifnya, supervisi pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran di institusi. Fungsi formatifnya adalah untuk memberikan umpan balik yang bersifat pembinaan kepada para pendidik dengan tujuan membantu mereka menemukan kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka dan membuat rencana untuk perbaikan dan peningkatan kinerja (Herman *et al.,* 2024). Sesi pelatihan rutin dan lokakarya adalah contoh strategi ini yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pedagogis guru dan mendorong diskusi kelompok untuk berbagi strategi pengajaran dan pengalaman.

Supervisi Integratif

Supervisor dapat menggunakan kombinasi berbagai metode yang paling sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Strategi ini memungkinkan proses supervise untuk menjadi sangat fleksibel. Beberapa subjek digabungkan dengan

meniadakan batas-batas subjek yang disajikan secara keseluruhan. Keseluruhan didefinisikan sebagai kumpulan bagian yang terintegrasi, bukan kumpulan bagian yang terpisah satu sama lain (Rahwan & Wafi, 2024). Berikut adalah gambar yang menunjukkan bagaimana berbagai pendekatan supervisi digabungkan ke dalam satu kerangka supervisi yang holistik: supervisi klinis untuk melihat kelas, supervisi formatif untuk pengembangan profesional, dan supervisi berbasis data untuk menilai kinerja.

Tantangan dan Solusi Pengawas Satuan Pendidikan dalam Supervisi Pendidikan

Tantangan dalam pelaksanaan peran pengawas satuan pendidikan dalam sebagai supervisor antara lain resistensi dari guru terhadap evaluasi, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta keberagaman gaya pengajaran yang memerlukan pendekatan supervisi yang berbeda. Selain itu, supervisor juga harus menghadapi ketidakpastian terkait perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi dalam pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, supervisor dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, menerapkan pendekatan kolaboratif dengan guru, serta memanfaatkan teknologi untuk memudahkan proses supervisi. Pelatihan berkala bagi supervisor, keterlibatan pihak stakeholder, dan pemberian penghargaan kepada supervisor yang berhasil juga dapat mendukung efektivitas supervisi (Rosa, 2024). Dengan solusi-solusi ini, supervisor dapat meningkatkan kinerja guru dan dampak positif dalam pengajaran.

Kesiapan guru dan pengawas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pendidikan yang cepat adalah masalah yang dihadapi oleh manajer pendidikan. Supervisor pendidikan perlu membangun hubungan yang kuat dengan *stakeholder* eksternal, mengintegrasikan umpan balik mereka dalam perencanaan pendidikan, dan memastikan bahwa pendidikan mencerminkan keterampilan yang diperlukan oleh orang tua dan masyarakat. Mereka juga perlu menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi antara guru, memfasilitasi pertukaran pengetahuan, dan memberdayakan mereka dengan keterampilan yang diperlukan aktif dari orang tua dan Masyarakat (Zahrah & Sartika, 2023). Dengan solusi-solusi ini, supervisor sebagai satuan pengawas pendidikan dapat meningkatkan kinerja guru dan dampak positif dalam pengajaran.

Dampak Supervisi Efektif Terhadap Pengawas Satuan Pendidikan

Dampak supervisi yang efektif bagi guru merpakan peran supervisi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberhasilan guru di dalam kelas. Melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka, mengintegrasikan metode baru, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan yang terus berubah (Rahmi *et al.,* 2024). Supervisi dalam

konteks ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi, tetapi lebih kepada memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat berkembang

Supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan profesional guru, serta penilaian dan evaluasi kinerja guru. Dengan observasi kelas yang menyeluruh dan umpan balik konstruktif, supervisi membantu guru memperbaiki metode pengajaran dan meningkatkan keterampilan pedagogis mereka, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Selain itu, supervisi yang efektif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membangun budaya sekolah yang positif, serta mendorong kerja sama antara staf. (Elmanisar *et al*., 2024). Jadi, Pengawasan yang berfokus pada hasil belajar memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kinerja dan prestasi siswa.

Pengawasan dan supervisi sangat penting dalam pendidikan untuk memastikan semua aspek pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan baik. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi dan hasil belajar siswa yang optimal, supervisi yang efektif tidak hanya membantu guru meningkatkan kinerja mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang ideal bagi siswa. Dengan demikian, supervisi dan pengawasan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisor yang efektif selalu proaktif dalam memberikan pendekatan dan tanggung jawabnya, yaitu merencanakan untuk masa depan, mengatasi masalah dengan cara yang sesuai dengan jenisnya, dan mencegah masalah besar muncul.

PENUTUP

Supervisi pendidikan merupakan komponen penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pengawas satuan pendidikan memainkan peran strategis melalui supervisi akademik dan manajerial yang dirancang untuk mendukung guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya. Dalam supervisi akademik, pengawas membantu meningkatkan profesionalisme guru melalui evaluasi, pembinaan, dan tindak lanjut yang terstruktur. Sementara itu, supervisi manajerial fokus pada pengelolaan sekolah yang efektif, termasuk administrasi, tata kelola, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Supervisi yang efektif menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan di satuan pendidikan.

Pelaksanaan supervisi menghadapi berbagai tantangan, seperti perlawanan dari guru, keterbatasan sumber daya, dan kemajuan teknologi. Melalui pendekatan yang kolaboratif, penguasaan teknik supervisi yang baik, serta pemanfaatan data berbasis bukti, pengawas dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi yang efektif tidak hanya meningkatkan

kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Z., Masaong, A. K., & Arsyad, A. (2017). Analisis Pemetaan Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Kabupaten Boalemo. *JPs : Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, *2*(1), 194–199. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/135

Ambarrukmi, S., Santosa, H., Nusyirwan, Triatna, C., & Prayitno, W. (2019). Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik. In *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan* (pp. 156–159).

Arifannisa, & Muliyani. (2024). *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Bandung: Widina Media Utama.

Aris Dwi Cahyono. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, *3*(2), 28–42. https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81

Cholid, N., Hasibuan, I. M., Juwita, D. H. K., Astuti, W., Latif, A., Santoso, N. L., Sari, M., Arifa, N., Hasan, N., Lathifah, N., Zami, M. R. Z., Nofik, K., Syifa'udin, M., Lailah, S., Mazaya, N. W., Jauhari, R., & Hafizh, M. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Wahid Hasyim University Press.

Damayanti, I., Utami, A. I., & Subandi. (2024). Teknik Individu dan Kelompok dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Media Akademik*, *2*(6), 1–11. https://doi.org/10.62281/v2i6.360

Direktorat Tenaga Kependidikan. (2010). *Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Elmanisar, V., Rifma, & Marsidin, S. (2024). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2637–2642. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1191

Herman, Panjaitan, M. M. J., Wongkar, V. Y., Zulkifli, Anggraeni, A. D., Pentury, H. J., Lestari, A., Afifa, R. N., Yuherman, Monica, R. D., Silvia, R., & Taroreh, F. J. H. (2024). *Pengantar Supervisi Pendidikan*. Sumatera: Gita Lentera.

Kholipah, S., & Sitorus, A. (2018). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*. Lampung: Swalova Publishing.

Mainuddin, Harahap, T. K., Noerhasmalina, Rahmah, N., Ningsih, S. R., & Baro'ah, S. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.

Malawi, I., & Maruti, E. S. (2016). *Evaluasi Pendidikan*. Magetan: Ae Media Grafika.

Maritim, E. (2024). Strategi Mengatasi Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(12), 204–209. https://doi.org/10.5281/zenodo.12529642

Maunah, B. (2017). *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.

Mudzakir, D. (2016). Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas dalam

Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *STUDIA DIDKATIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *10*(2), 33–47. https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/studiadidaktika/article/view/81

Mustofa, A. (2024). Peran Pengawas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di MI Wilayah Kalidawir Tulungagung. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 1–11. https://doi.org/10.59024/simpati.v2i2.702

Mustofa, D. R., Marzuki, I., & Mustofa, I. (2020). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Pengawas Satuan Pendidikan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus pada SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v2i1.21

Nadiya, N., & Suklani. (2023). Supervisi Guru dalam Pengembangan Mutu Pendidikan. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, *3*(2), 343–354. https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/372

Nirmayanthi, A., Semi, H., & Rahman, D. (2023). Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pengelolaan. *Nazzama Journal Of Management Education*, *3*(1), 18–19. https://doi.org/10.24252/jme.v3i1.40057

Permendiknas. (2007). *Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.*

Raharjo, A. B. (2023). *Supervisi Pendidikan: Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Rahmi, A., Fatimah, & Zeky, Z. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Indramayu: Gita Lentera.

Rahwan, & Wafi, A. (2024). *Penerapan Kurikulum Integratif dalam Pendidikan*. Indramayu: Adanu Abimata.

Rinaldi, F., & Kurniawan, E. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Ritonga, R., Harahap, R., & Adawiyah, R. (2023). Pendampingan Pengawas Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Kompetensi Dalam Melaksanakan Kegiatan Coaching. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 01–12. https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i2.604

Rosa, A. T. R. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, *6*(1), 41–53. https://core.ac.uk/download/pdf/335289208.pdf

Sastraatmadja, A., Nawawi, A., Rivana, A., Indri, Muliyani, & Arifannisa. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Widiana Media Utama.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill Book.

Sudjana, N. (2010). *Supervisi Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyorini, Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, A., Mavianti, Nuramini, A., Wahyuningsih, S., Purnomo, E., & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi*

Pendidikan. Riau: DOTPLUS Publisher.

Sunaryo, & Irma. (2019). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, *2*(1). http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary

Supadi. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.

Surya, P. (2011). Profesionalisasi Pengawas Pendidikan dalam Konteks Ototonomi Daerah. *Aspirasi*, *2*(2), 177–190. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v2i2.441

Undang-Undang Dasar 1945. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3647–3653. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.977

Zahrah, A., & Sartika, D. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Indramayu: Adanu Abimata.